

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Dalam sejarahnya, manajemen berasal dari bahasa Italia dari kata *meneggiare* yang berarti mengendalikan. Manajemen juga merujuk istilah manajemen dari Bahasa Prancis kuno *menagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Namun sebagian lainnya menganggap bahwa manajemen dalam Bahasa Prancis merupakan adopsi dari Bahasa Inggris menjadi *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam istilah ini kemudian diadukan dalam Bahasa Inggris pada kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola.¹ Jadi pengaruh manajemen terhadap keberhasilan tercapainya suatu tujuan sangat besar.

Manajemen dalam arti luas adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. dalam arti sempit manajemen merupakan manajemen sekolah yang meliputi

¹ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012), hlm. 10

perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan kepala sekolah, evaluasi dan system informasi sekolah.²

Menurut George R.Terry yang dikutip oleh Efendy menerangkan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan agar target yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada dapat tercapai maksimal.³ Jadi Dari definisi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan setiap sumberdaya untuk menjapai target yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien.

Siswa berasal dari Bahasa sansekerta *siya* yang berarti apapun yang di katakan, saya akan menerimanya. jadi Siswa mengandung makna kepatuhan terhadap seorang guru.⁴ Dalam Bahasa Arab Siswa atau peserta didik adalah Talamidz bentuk jamak dari Tilmidz yang artinya murid, yaitu seseorang yang sedang menempuh sebuah pendidikan formal ataupun non formal. Siswa atau peserta didik dalam Bahasa arab juga di kenal dengan sebutan *Thullab* bentuk jamak dari kata *Thallib* yang artinya seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan.⁵ Dengan demikian, siswa berarti seseorang

² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta didik upaya Peningkatkan Kualitas Lulusan*, (Medan: umsu pres,2020), hlm.13.

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik, cet pertama* (Jakarta:Indeks,2012), hal.3

⁴ Burhan Nudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 6.

⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Op.Cit*, hlm.15.

yang sedang menempuh pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan dan selalu ingin mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Manajemen kesiswaan adalah segala pengaturan atau pengorganisasian semua aspek aktivitas yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga lulus dari suatu sekolah.⁶ Menurut Manja manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa pembinaan sekolah mulai dari penerimaan (input), pembinaan siswa berada disekolah (proses), sampai dengan siswa lulus (output) sehingga terciptanya kondisi yang kondusif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.⁷

Dari pengertian yang di paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan semua proses kegiatan yang sudah di rencanakan dan di upayakan secara sengaja serta pembinaan secara terus-menerus terhadap seluruh peserta didik atau siswa di lembaga pendidikan yang dijalani agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dari proses penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu lembaga

⁶ Rena Nurlaela, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1*, Journal of Islamic Education Management. Vol.7, No.2, (2021). hal. 49-57.

⁷ Muhammad Su'ud dan Wisnu Aditya Kurniawan, Op.Cit., hal.8.

pendidikan tertentu. Adapun fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, antara lain :

1) Perencanaan (*Planning*) Manajemen Kesiswaan

Perencanaan merupakan usaha dan pengambilan suatu keputusan yang sudah di rencanakan dengan matang berkenaan dengan hal-hal yang akan di lakukan di masa yang akan datang pada sebuah lembaga organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.⁸ Perencanaan (*planning*) manajemen kesiswaan berarti langkah awal dalam sebuah proses manajemen kesiswaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan ini di buat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Adapun aspek dalam perancangan manajemen kesiswaan diantaranya membuat Program kerja (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang), Memiliki tujuan dan manfaat program, Biaya program, waktu program, Penanggungjawab, Mitra dan Sasaran.⁹

2) Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kesiswaan

Menurut G.R Terry Pelaksanaan (*Actuating*) berarti merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas dengan baik, sedangkan menurut Keith Davis pelaksanaan merupakan

⁸ Asnani, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negei 1 Awangpone Kabupaten Bone*, (Bone: IAIN Bone,2021), hlm.25.

⁹ Munib,Ismail dkk,(2021), *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,Vol. 1, No. 1, hal.23.

kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan kegiatan mengimplementasikan kegiatan yang telah disusun dengan mendayagunakan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam konteks manajemen kesiswaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi termasuk didalamnya melakukan koordinasi.¹¹

Pelaksanaan dilakukan oleh seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Dalam proses manajemen kesiswaan peran kepala sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

3) Kontrol/Evaluasi (*Controlling*) Manajemen Kesiswaan

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting karena evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang diperoleh. Evaluasi memiliki fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tepat sasaran sehingga tujuan akan tercapai.

Evaluasi dilakukan untuk mengadakan koreksi terhadap

¹⁰ Muhammad Su'ud dan Wisnu Aditya Kurniawan, *Manajemen Kesiswaan di SMK Negeri 1 Brondong*, (Lamongan :Kun Fayakun,2021), hal.6.

¹¹ Miftakhul Jannah, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Kota Jambi*, (Jambi: UIN sultan Thaha Saefuddin,2022), Hlm.26.

apa yang sudah di laksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi di lakukan dengan cara menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan dibandingkan standart, menentukan kesenjangan anantara pelaksanaan dengan standart dan rencana.¹²

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur semua kegiatan bidang kesiswaan agar berlangsung optimal, sehingga terciptanya pembelajaran berjalan tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan sekolah. Adapun tujuan umum dari manajemen kesiswaan yaitu mengatur berbagai kegiatan-kegiatan peserta didik agar bisa membantu proses pembelajaran akademik di sekolah.¹³

Secara khusus manajemen kesiswaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, psikomotorik peserta didik. Peserta didik memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan serta dapat menumbuhkan semangat menggarai cita-cita. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan

¹² Muhammad Suhud, Op.Cit, hlm.7.

¹³ Muhammad Agiel Siraj, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Probolinggo: UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember), hlm.18.

¹⁴ Asnani, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Awangpone Kabupaten Bone*, (Bone: IAIN Bone, 2021), hlm.28.

adalah mengatur kesiswaan supaya mengesiswa dapat berjalan dengan lancar.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan suatu hal yang harus di pegang dan di pedomani. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) Siswa merupakan subjek sehingga harus di di bantu untuk berperan serta dalam setiap perencanaan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
- 2) Latar belakang dan kondisi siswa yang beragam berkenaan dengan fisik, social, ekonomi dan bakat. Karena itu di perlukan wahana yang mendukung sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa akan termotivasi belajar, jika mereka suka apa yang mereka kerjakan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah

d. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Di dalam Manajemen kesiswaan ada dua pendekatan di gunakan dalam prosesnya, yaitu:¹⁶

- 1) Pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) artinya pendekatan ini menitikberatkan pada administratif dan birokratik

¹⁵ Satrio Adi Saputro, *Implementasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan*, (Semarang:UIN Walisongo Semarang,2022),hlm.13.

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), hlm.16

lembaga pendidikan. yang di harapkan peserta didik hanya memenuhi tuntutan dan harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya manakala terpenuhinya aturan,tugas, dan harapan yang di minta oleh lembaga pendidikan.

- 2) Pendekatan Kualitatif (*the qualitative approach*) artinya memberikan perhatian dan kesejahteraan kepada peserta didik pada pendekatan kualitatif ini lebih di arahkan agar peserta didik senang. Pendekatan ini berusaha menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

e. Kegiatan manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan suatu pengaturan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara tertib,teratur, efektif dan efisien dari masuknya siswa sampai siswa tersebut lulus, baik berkenan secara langsung maupun tidak langsung dengan siswa. Mengenai kegiatan manajemen kesiswaan akan di jelaskan sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Zulfa Maesatul Jannah, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik*, (Magetan: IAIN Ponorogo, 2018), hlm.3

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan pemikiran awal apa saja yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekoah dari masuk sekolah hingga lulus. Dalam perencanaan peserta didik ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a) Penerimaan Siswa Baru

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian siswa, menentukan peserta didik yang nantinya akan di terima di lembaga sekolah yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan ketika penerimaan peserta didik baru meliputi; pembentukan panitia PPDB pembuatan dan pemasangan, pengumuman penerimaan peserta didik baru yang di terima. Informasi ini menyangkut persyaratan pendaftaran, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, biaya pendaftaran, tempat pendaftaran, pngumuman hasil seleksi.

b) Orientasi Siswa baru

Setelah dinyatakan di terima dan masuk sekolah pihak sekolah melakukan kegiatan orientasi siswa pengenalan terhadap lingkungan sekolah. Orientasi Siswa baru merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah tempat siswa itu menempuh pendidikan. kegiatan ini meliputi pengenalan lingkungan fisik dan lingkungan social sekolah.

c) Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa di lakukan sebelum peserta didik melakukan pembelajaran di kelas. Adapun jenis-jenis pengelompokan sebagai berikut :

- (1) Pengelompokan berdasarkan minat
- (2) Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus
- (3) Pengelompokan beregu
- (4) Pengelompokan tutorial

d) Pembinaan siswa

Bimbingan Konseling merupakan layanan untuk membimbing mengarahkan, membina, mengayomi dan mempertahankan peserta didik menjadi peserta didik yang mandiri dan berkualitas.

e) Kegiatan ekstrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, mengasah bakat dan minat siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya menggerakkan seluruh anggota kelompok hingga mereka bertekad dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya . Pelaksanaan juga dapat didefinisikan sebagai usaha membuat seluruh anggota kelompok mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan perencanaan dan upaya

pengorganisasian yang telah ditentukan.¹⁸

Menurut Westra, elemen-elemen yang ada dalam pelaksanaan program adalah pelaksanaan seluruh rencana, program yang telah ditentukan sebelumnya, memenuhi semua kebutuhan dan peralatan yang dibutuhkan, dan individu yang berpartisipasi.¹⁹ Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan di antaranya sebagai berikut:

a. Orientasi

Untuk seseorang yang baru bekerja di suatu organisasi, pimpinan memberikan arahan dan informasi tentang tugas dan tanggung jawab mereka, serta batas-batas pekerjaan mereka. Tahap orientasi ini dikenal sebagai pengarahan anggota dengan memberikan informasi agar mereka dapat melakukan tugas dengan efektif dan efisien.

b. Perintah

Hanya atasan yang dapat memberi perintah kepada bawahannya untuk melakukan tugas tertentu. Ada berbagai jenis perintah, termasuk perintah resmi dan tidak resmi, perintah khusus dan umum, dan perintah verbal dan nonverbal.

c. Delegasi wewenang

Pendelegasian wewenang adalah pemberian wewenang oleh pimpinan kepada anggota organisasi. Agar organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan adanya pendelegasian izin yang

¹⁸ Budi, Kumpulan Artikel Manajemen II (Tadris Biologi 2 Semester IV Tahun 2021), cet 1, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal. 83

¹⁹ Awwaludin, dkk, Manajemen Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan Riset, (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), Hal. 26

cukup. Mungkin sulit bagi bawahan untuk melakukan tugas mereka jika tidak ada pendelegasian dalam pelaksanaannya. Selain itu, anggota tidak dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pimpinan.²⁰

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara Bahasa disiplin berarti belajar, pengajaran atau pelatihan. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan, pengendalian. Tujuan disiplin untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²¹ Pentingnya kedisiplinan siswa mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri selalu bersikap patuh mentaati tata tertib sekolah yang berlaku.²²

Peserta didik merupakan orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan dan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Sikap disiplin di harapkan mampu membentuk siswa yang bertanggung jawab, patuh, taat, kejujuran, kerjasama dan lainnya.²³ Jadi dapat

²⁰ Mulyadi, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*, cet 1, (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), hal. 6

²¹ Ihsan Mz, *Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa*, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol.2,No.1, Agustus 2018, hal. 3.

²² Ulpah nupusiah,dan dkk, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus di SMK Ma'arif Cijulang*, *Jurnal Imliah Al-Mutaqqin*, Vol. 9 No., Agustus 2019, Hlm. 12

²³ Miftakhul Jannah, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa diMTsN 1 Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thahta Saefuddin,2022), hlm.34

disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah orang yang menuntut ilmu pada sekolah tertentu harus patuh terhadap peraturan dan tunduk pada pengendalian dan pengawasan, tata tertib sekolah yang berlaku.

b. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya keadaan tertib tidak menimpang
- 2) Mengajarkan siswa melakukan hal baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kemajuan dan kebaikan dirinya.
- 6) Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.²⁴

Adapun tujuan disiplin pada siswa terbagi atas tujuan jangka

²⁴ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.1, No. 1, (2016), hal.7.

pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk membuat peserta didik terlatih dan terkontrol. Dengan mengajarkan bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas bagi peserta didik. Tujuan jangka panjang yaitu untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri, peserta didik dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²⁵ Jadi tujuan disiplin akan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan siswa di kehidupan yang akan datang.

c. Macam-macam Kedisiplinan

Macam-macam disiplin siswa sebagaimana dijelaskan Oteng Sutisna dibedakan menjadi dua macam yaitu disiplin negative dan disiplin positif.²⁶

- 1) Disiplin negative, diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum.
- 2) Disiplin positif, adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri menumbuhkan kematangan.

d. Unsur-unsur Disiplin Siswa

²⁵ Zahrotul Ula, Op.Cit, hal.33.

²⁶ Muhammad Hasyim Asyari, Skripsi: Manajemen kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Blitar, (Blitar: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 33.

Unsur-unsur disiplin siswa adalah sebagai berikut:²⁷

1) Peraturan

Pokok dari suatu kedisiplinan adalah peraturan. Pola yang ditetapkan sebagai tingkah laku adalah aturan. Tujuannya untuk membekali peserta didik dengan pedoman perilaku tertentu. Peraturan di sekolah biasanya tertuang pada tata tertib di harapkan untuk mengkontrol perilaku siswa yang lebih baik. Adanya peraturan dibentuk maka setiap masyarakat sekolah wajib mentaati peraturan yang telah ditentukan. Misalnya, membuat peraturan kewajiban dan larangan bagi peserta didik.

2) Hukuman

Hukuman ialah ganjaran yang diberikan kepada setiap pelaku pelanggar peraturan. Hukuman di berikan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Hukuman berperan untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diharapkan, hukuman sebagai alat mendidik, dan hukuman sebagai alat memotivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan.

3) Penghargaan atau hadiah

Hadiah atau penghargaan yaitu suatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah berperilaku sesuai dengan yang

²⁷ Muhammad Afan & dkk, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Jamilah Kecamatan Sawit Sebrang*, Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, Vol.2, No.2, (2022), hal. 176

di kehendaki, dengan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku. Biasanya hadiah di berikan berupa peringkat dan simbul-simbul, penghargaan, hadiah berupa penghargaan, dan hadiah berupa benda.

4) Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas yang mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap aturan dan seorang pimpinan. Peran penting sebuah konsistensi yaitu mempunyai nilai mendidik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan seseorang yang berkuasa.

e. Taraf perkembangan Kedisiplinan Siswa

Menurut apa yang di ungkapkan Kohlberg taraf perkembangan kedisiplinan, antara lain : Disiplin karena ingin disayang atau takut di beri hukuman, disiplin jika kesenangan terpenuhi, disiplin karena mengetahui ada tuntutan lingkungan, disiplin karena ada orientasi terhadap otoritas, dan disiplin karena sudah melakukan nilai-nilai social, tata tertib dan prinsip-prinsip.²⁸

f. Masalah disiplin siswa

Masalah disiplin siswa antara lain; perilaku buruk di dalam kelas, perilaku buruk di luar kelas, keterlambatan, pembolosan, atribut yang

²⁸ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm. 117

tidak sesuai.²⁹

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

1) Faktor dari dalam (intern)

Faktor intern merupakan yang terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan adapun faktor intern adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Faktor Pembawaan
- b) Faktor kesadaran
- c) Faktor minat dan motivasi
- d) Faktor pola pikir

2) Faktor dari luar (Eksternal)

Faktor dari luar berasal dari pengaruh lingkungan, antara lain:³¹

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan Sekolah
- c) Lingkungan Masyarakat

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini :

1. Penulis bernama Abdurrohman Machmud, tahun 2018, jurusan

²⁹ Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Media akademi,2015), hlm. 47.

³⁰ Andini Putri Septirahma dan M. Rizkha Hilmawan, *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Seta Pola Pikir*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.2, No.2 Juli 2021, hlm 621.

³¹ Miftakhul Jannah, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTSN 1 Kota Jambi*, (Jambi:UIN Sultan Thahta Saefuddin), hlm. 37-38.

Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen dengan judul “Manajemen Kesiswaan di SD Islam Ulil Albab Kebumen.”

Latar belakang manajemen kesiswaan pada penelitian ini yaitu manajemen kesiswaan yang harus di perhatikan dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah dengan harus didasarkan pada kepentingan kognitif dan psikomotorik sesuai dengan keinginan bakat dan minat siswa. Adanya manajemen kesiswaan di harapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Manajemen Kesiswaan di SD Ulil Albab Kebumen yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. SD Ulil Albab terkenal dengan sekolah yang favorit dan bermutu akan tetapi terdapat bermasalahan yakni ada anak yang di luar kelas pada waktu jam pelajaran.³²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan, metode kualitatif yaitu melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penulis membahas penelitian tentang manajemen kesiswaan yang terfokuskan kepada kedisiplinan siswanya sedangkan penelitian abdurrohman Machmud membahas tentang manajemen kesiswaan di SD Ulil Albab Kebumen secara umum.

2. Penulis bernama Anis Mahatika, tahun 2020, jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar, dengan judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di

³² Abdurrohman Machmud, Manajemen Pendidikan Islam, *Manajemen Kesiswaan di SD Ulil Albab Kebumen*, IAINU Kebumen, tahun 2018.

SMAN 1 Batusangkar.”

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu di SMAN 1 Batusangkar memiliki sarana dan prasarana yang cukup terbatas. Akan tetapi bisa meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan ekstrakurikuler seni music dan seni tari serta ekstrakurikuler drumband.³³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen peserta didik/manajemen kesiswaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah penulis menfokuskan manajemen kesiswaan dalam hal kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian anis mahatika terfokuskan pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Penulis bernama Zahrotul Ula', tahun 2019, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel. dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.”

Latar belakang penelitian ini yaitu pentingnya manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan siswa dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa peran manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaannya. Dalam meningkatkan

³³ Anis Mahatika, Manajemen Pendidikan Islam, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar*, IAIN Batusangkar, tahun 2020.

kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah dan kegiatan yang telah di bentuk maka peserta didik wajib mentaati.³⁴

Persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya ada pada tempat penelitiannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar penelitian dapat tepat sasaran dan tidak meluas. Maka dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk melihat bagaimana manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan apa faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 9 Kebumen.

³⁴ Zahrotul Ula', Manajemen Pendidikan Islam, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU Karanggeneng Lamongan*, UIN Sunan Ampel, tahun 2019.